



## Edukasi SEGAR untuk Pencegahan ISPA di Rusunawa Selagalas Mataram

Musyarrafah<sup>1\*</sup>, Sahrun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Paru, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

### Article History

Received: 13-09-2025

Accepted: 30-10-2025

Published: 10-12-2025

### Corresponding Author

Musyarrafah

[musyarrafah@unizar.ac.id](mailto:musyarrafah@unizar.ac.id)

### Keywords:

Health Education, Acute Respiratory Infection, Ventilation, Smoking Behavior

### Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is a major health issue in Rusunawa Selagalas, driven by inadequate ventilation and smoking behavior. The objective of this community service, to identify priority health problems, analyze major risk factors, and implement an educational intervention ("SEGAR") to reduce ARI risk. Community diagnosis was conducted through direct observation, structured questionnaires (n=91), and priority setting using the Delbecq method with resident participation. Main variables included ventilation, smoking, and ARI incidence. Descriptive (univariate) analysis was performed. ARI was reported in 80.22% of residents, with poor ventilation and smoking as dominant risk factors. The SEGAR education program improved awareness of ventilation hygiene and smoking hazards. Community-based education combined with basic housing improvements is effective in mitigating ARI risk in dense housing. Sustained collaboration between residents, housing managers, and local government is recommended.

### Sejarah Artikel

Diterima: 13-09-2025

Disetujui: 30-10-2025

Diterbitkan: 10-12-2025

### Penulis Utama

Musyarrafah

[musyarrafah@unizar.ac.id](mailto:musyarrafah@unizar.ac.id)

### Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan, ISPA, Ventilasi, Perilaku Merokok

### Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah utama di Rusunawa Selagalas, dipicu oleh ventilasi buruk dan kebiasaan merokok. Tujuan kegiatan ini untuk mengidentifikasi masalah kesehatan prioritas, menganalisis faktor risiko utama, serta melaksanakan intervensi edukasi "SEGAR" untuk menurunkan risiko ISPA. Diagnosis komunitas dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner terstruktur (n=91), serta penetapan prioritas dengan metode Delbecq yang melibatkan warga. Variabel utama meliputi ventilasi, merokok, dan kejadian ISPA. Analisis deskriptif univariat digunakan. Sebanyak 80,22% penghuni melaporkan ISPA. Ventilasi kurang memadai dan merokok menjadi faktor dominan. Edukasi SEGAR meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya ventilasi sehat dan bahaya rokok. Edukasi berbasis komunitas yang dipadukan dengan perbaikan infrastruktur sederhana efektif menurunkan risiko ISPA. Diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara penghuni, pengelola, puskesmas, dan pemerintah daerah.

DOI: [10.36679/jmcd.v1i2.10](https://doi.org/10.36679/jmcd.v1i2.10)

Copyright ©2025 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-NC license.



## Pendahuluan

Kesehatan masyarakat merupakan bidang multidimensi yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan populasi melalui upaya kolektif, promotif, dan preventif. Berbeda dengan pendekatan kuratif individual, kesehatan masyarakat menekankan perlindungan dan promosi kesehatan berbasis bukti serta

pemetaan kebutuhan komunitas melalui pendekatan *community diagnosis* (Azari & Borisch, 2023). Pada konteks wilayah tertentu, *community diagnosis* digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko, kapasitas lokal, serta perilaku kesehatan yang perlu diintervensi secara tepat sasaran (Duarsa *et al.*, 2022).

Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) sebagai kawasan hunian padat memiliki risiko tinggi terhadap penyakit menular akibat keterbatasan ruang gerak, ventilasi yang kurang optimal, pencahayaan yang terbatas, serta potensi paparan asap rokok dan polusi udara dalam ruangan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi fisik rumah, ventilasi, dan kepadatan penghuni merupakan determinan penting kejadian ISPA (Gautami & Syahrudin, 2012; Zairinayati & Putri, 2020). Laporan awal kegiatan pengabdian di Rusunawa Selagalas menunjukan tingginya gejala ISPA dan rendahnya partisipasi penghuni dalam edukasi kesehatan berbasis komunitas (Ramadhan, 2023), sehingga lokasi ini layak dijadikan prioritas intervensi karena menunjukkan adanya *unmet health needs*.

Untuk merespons kondisi tersebut, intervensi edukasi berbasis metode SEGAR (Sehat, Edukatif, Gotong Royong, Adaptif, Responsif) diterapkan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Pendekatan edukasi partisipatif sebelumnya telah terbukti mendukung perubahan perilaku kesehatan rumah tangga melalui penyampaian informasi aplikatif dan kolaboratif berbasis komunitas (Quraissy *et al.*, 2022). Selain itu, edukasi pencegahan ISPA berbasis masyarakat juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran perilaku sehat (Yusran *et al.*, 2024). Dalam konteks penyakit berbasis hunian, perubahan perilaku, ventilasi sehat, dan pembiasaan etika batuk menjadi komponen kunci dalam upaya pencegahan (Jiang *et al.*, 2020).

Keunggulan metode SEGAR dibandingkan edukasi konvensional adalah sifatnya yang mudah dipahami, berbasis konteks lokal, melibatkan kolaborasi masyarakat, serta memungkinkan monitoring keberlanjutan program. Target perubahan yang diharapkan setelah intervensi meliputi: meningkatnya pengetahuan terkait pencegahan ISPA, meningkatnya perilaku ventilasi sehat dan kawasan bebas asap rokok dalam hunian, serta meningkatnya partisipasi penghuni dalam layanan preventif seperti posyandu, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan. Dengan demikian, tujuan pengabdian ini adalah melakukan *diagnosis komunitas* dan mengimplementasikan intervensi edukasi SEGAR untuk pencegahan ISPA secara partisipatif dan adaptif di Rusunawa Selagalas, Kota Mataram.

## Metode Pengabdian

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan *community-based participatory approach* (CBPA), yang mengintegrasikan *community diagnosis*, *participatory decision making*, dan intervensi edukasi promotif-preventif.

### A. Alat dan Bahan

Pengabdian ini menggunakan beberapa alat dan bahan sebagai pendukung pelaksanaan, yaitu:

1. Alat: laptop untuk analisis data kuesioner, proyektor untuk media edukasi, alat pelindung diri (masker medis, sarung tangan), tensimeter, termogun, oksimeter, alat ukur gula darah dan asam urat, serta telepon genggam untuk dokumentasi kegiatan.
2. Bahan: strip gula darah dan asam urat, jarum sekali pakai, serta kuesioner terkait ISPA dan kondisi ventilasi rumah (Zairinayati & Putri, 2020).

### B. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilakukan di Rusunawa Selagalas, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram pada bulan Mei-Juni 2025.

### C. Jalannya Kegiatan

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi masalah menggunakan metode Delbec melalui *focus group discussion* (FGD) dengan tokoh masyarakat dan mahasiswa kedokteran.
2. Pengumpulan data primer dengan kuesioner terhadap 91 responden (usia 17-65 tahun) yang menetap di lantai 2-5 Rusunawa. Variabel yang dikumpulkan meliputi: riwayat alergi, ventilasi, kepadatan hunian, sanitasi, pengelolaan sampah, perilaku merokok, penyuluhan kesehatan, pemberian vitamin, imunisasi, dan posyandu.
3. Intervensi edukasi kesehatan terkait pencegahan ISPA menggunakan media presentasi dan banner dengan pendekatan metode SEGAR. Intervensi dilengkapi pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, suhu tubuh, kadar oksigen, gula darah, dan asam urat), serta pemberian vitamin dan obat sesuai hasil pemeriksaan.

### D. Pengolahan Data

Data kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan interpretasi.

### E. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perubahan pengetahuan warga mengenai ISPA serta faktor medis dan non medis penyebabnya. Dokumentasi kegiatan dilaksanakan melalui foto dan laporan naratif sebagai bentuk transparansi kegiatan.

## Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Dari 91 responden penghuni Rusunawa Selagalas, ditemukan prevalensi ISPA yang tinggi yaitu 80,22%. Analisis terhadap faktor risiko dan perilaku kesehatan ditampilkan pada Tabel 1.

Hasil diagnosis komunitas menunjukkan bahwa ISPA merupakan masalah kesehatan utama di Rusunawa Selagalas. Dari 91 responden, 73 orang (80,22%) mengalami gejala ISPA. Angka ini lebih tinggi dibanding prevalensi di Jakarta (51,20%), Surabaya (46,80%), dan Bandung (55%) (Afifah & Windiany, 2024; Dingis *et al.*, 2023; Septiani *et al.*, 2025), sehingga menunjukkan bahwa lingkungan hunian padat seperti rusunawa memiliki risiko transmisi penyakit yang lebih tinggi. Kondisi ini konsisten dengan temuan bahwa kepadatan hunian dan ventilasi yang kurang memenuhi syarat menjadi determinan penting dalam terjadinya ISPA karena berpengaruh terhadap kualitas udara dalam rumah (Gautami & Syahrudin, 2012; Sarwoko, 2021; Zairinayati & Putri, 2020). Meskipun 92,31% hunian tercatat memiliki ventilasi “baik”, observasi lapangan memperlihatkan bahwa pertukaran udara tidak optimal, ditambah dengan perilaku merokok pada 44% penghuni. Paparan asap rokok meningkatkan risiko pneumonia hingga 5,7 kali lipat, terutama pada balita dan lansia (Jiang *et al.*, 2020; Seda *et al.*, 2021). sehingga faktor perilaku memiliki kontribusi signifikan terhadap risiko kesehatan di rusunawa.

Selain itu, indikator layanan preventif juga menunjukkan capaian yang belum optimal, yaitu hanya 43,96% responden pernah menerima imunisasi, 43% rutin mengunjungi posyandu, serta 91,21% jarang mengikuti penyuluhan kesehatan. Rendahnya partisipasi ini dapat menghambat pembentukan perilaku protektif dan kesiapsiagaan keluarga terhadap ISPA, sejalan dengan laporan di Semarang bahwa minimnya akses edukasi dan layanan kesehatan komunitas meningkatkan kerentanan penyakit infeksi pada wilayah padat penduduk (Quraissy *et al.*, 2022; Wulandari *et al.*, 2024)). Hal tersebut diperkuat oleh hasil pengabdian masyarakat yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterpaparan edukasi melalui penyuluhan terstruktur dan media informasi mampu memperbaiki perilaku pencegahan ISPA (Yusran *et al.*, 2024).

Tabel 1. Faktor risiko dan perilaku kesehatan penghuni Rusunawa Selagalas.

| Variabel              | Kategori                      | Jumlah (n=91) | Persentase (%) |
|-----------------------|-------------------------------|---------------|----------------|
| Kejadian ISPA         | Ya                            | 73            | 80,22          |
|                       | Tidak                         | 18            | 19,78          |
| Riwayat alergi        | Ada                           | 13            | 14,29          |
|                       | Tidak                         | 78            | 85,71          |
| Ventilasi rumah       | Baik                          | 84            | 92,31          |
|                       | Kurang                        | 7             | 7,69           |
| Pengelolaan sampah    | Baik                          | 88            | 96,70          |
|                       | Kurang                        | 3             | 3,30           |
| Kepadatan hunian      | Padat (>4 orang/kamar)        | 56            | 61,54          |
|                       | Tidak padat (1–3 orang/kamar) | 35            | 38,46          |
| Pengetahuan ISPA      | Baik                          | 91            | 100            |
|                       | Kurang                        | 0             | 0,00           |
| Sanitasi & kebersihan | Cukup bersih                  | 87            | 96             |
|                       | Kurang bersih                 | 4             | 4              |
| Perilaku merokok      | Ya                            | 40            | 44             |
|                       | Tidak                         | 51            | 56             |
| Kunjungan posyandu    | Rutin                         | 39            | 43             |
|                       | Jarang                        | 14            | 15             |
|                       | Tidak pernah                  | 38            | 42             |
| Penyuluhan kesehatan  | Rutin                         | 8             | 8,79           |
|                       | Jarang/tidak pernah           | 83            | 91,21          |
| Pemberian vitamin     | Pernah                        | 11            | 12,09          |
|                       | Tidak pernah                  | 80            | 87,91          |
| Imunisasi             | Pernah                        | 40            | 43,96          |
|                       | Tidak pernah                  | 51            | 56,04          |

Kepadatan hunian yang tinggi (61,54% keluarga dengan anggota >4 orang/kamar) juga memperbesar peluang transmisi ISPA melalui peningkatan frekuensi kontak antar individu dalam ruang terbatas, sesuai dengan konsep *overcrowding* sebagai determinan risiko penularan penyakit berbasis droplet dan udara (Hefnita *et al.*, 2023). Dengan demikian, rendahnya cakupan imunisasi, kunjungan posyandu, dan penyuluhan kesehatan, ditambah kondisi fisik hunian dan perilaku merokok, menjadikan intervensi spesifik dan tepat sasaran sangat diperlukan.

Penetapan ISPA sebagai masalah prioritas melalui metode Delbecq dinilai tepat karena melibatkan partisipasi warga dalam proses identifikasi dan penentuan prioritas masalah. Intervensi edukasi (Gambar 1-3) SEGAR tentang ventilasi sehat, bahaya merokok, dan pencegahan ISPA relevan dengan kebutuhan komunitas. Namun, keterbatasan berupa ketiadaan data pre-posttest membuat dampak jangka pendek intervensi belum dapat diukur secara objektif. Oleh karena itu, intervensi SEGAR perlu dipadukan dengan perbaikan lingkungan fisik, regulasi kawasan bebas rokok, serta peningkatan layanan preventif agar penurunan ISPA dapat dicapai secara berkelanjutan.



Gambar 1. Proses Edukasi ISPA kepada Penghuni Rusunawa Selagalas



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Pada Panghuni Rusunawa Selagalas



Gambar 3. Media Edukasi yang disampaikan kepada penghuni Rusunawa Selagalas

## Kesimpulan

1. Hasil diagnosis komunitas di Rusunawa Selagalas menunjukkan bahwa Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebagai masalah kesehatan utama dengan prevalensi tinggi. Kondisi ini erat kaitannya dengan ventilasi hunian yang tidak memadai, perilaku merokok di dalam rumah, serta kepadatan lingkungan yang memperburuk kualitas udara.
2. Penerapan metode Delbecq terbukti efektif dalam menentukan prioritas masalah karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya udara bersih dan bahaya asap rokok, sehingga menjadi langkah awal untuk perubahan perilaku yang lebih sehat.

## Saran

Perlu adanya upaya perbaikan kualitas ventilasi di unit hunian melalui renovasi atau penambahan ventilasi mekanik. Pengelola bersama pemerintah daerah diharapkan menetapkan kawasan bebas rokok untuk melindungi kelompok rentan. Edukasi dan penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkala, melibatkan kader kesehatan dan puskesmas, guna menjaga keberlanjutan perubahan perilaku. Model diagnosis partisipatif seperti metode Delbecq juga dapat direplikasi di wilayah padat penduduk



lain sebagai contoh intervensi berbasis kebutuhan komunitas. Namun, implementasi saran tersebut tidak terlepas dari beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran untuk perbaikan infrastruktur, budaya merokok yang masih kuat, serta keberlanjutan komitmen pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi melalui pendekatan advokasi berbasis bukti, kolaborasi multisektor, pemanfaatan sumber pendanaan alternatif (dana desa atau CSR) serta pengembangan *local champion* untuk memastikan keberlanjutan intervensi di tingkat komunitas.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Al-Azhar Mataram, khususnya Fakultas Kedokteran, pengurus Rusunawa, serta seluruh penghuni Rusunawa Selagalas atas dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

- Afifah, S. D., & Windiany, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 0-5 Tahun di RS Budi Kemuliaan Tahun 2021. 5(1), 21–30. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*. <https://doi.org/10.24853/myjm.5.1.21-30>
- Azari, R., & Borisch, B. (2023). What is public health ? a scoping review. *Azari and Borisch Archives of Public Health*, 81(86 Archives), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13690-023-01091-6>
- Dingis, R. I., Majid, R., Salma, W. O., Pasca, J., Kesehatan, S., Masyarakat, F. K., & Oleo, U. H. (2023). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak Balita Usia (6 – 59) Bulan Di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(11), 3358–3367. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i11.10740>
- Duarsa, H. A. B. S. ., Tajuddin, M. ., Anditiarina, D. ., Fikri, H. L. H. ., Jauhari, H. P. ., Arifin, Z. ., Hanafi, F. ., Mardiah, A. ., & Anulus, A. (2022). *Buku Ajar Kedokteran Komunitas* (Issue 01). Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.
- Gautami, W., & Syahrudin, E. (2012). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Susun dengan Prevalensi Penyakit Respirasi Kronis di Jakarta. *EJKI*, 1(3), 202–207.
- Hefnita, H., Budiyo, B., Suhartono, S., Lingkungan, D. K., & Diponegoro, U. (2023). Hubungan Antara Kualitas Udara Dengan Gejala Sick Building Syndrome , Bagaimana Penanggulangannya ? : Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 528–540.
- Jiang, C., Chen, Q., & Xie, M. (2020). Smoking increases the risk of infectious diseases : A narrative review. *Tobacco Induced Diseases*, 18(60), 1–17. <https://doi.org/10.18332/tid/123845>
- Sarwoko, S. (2021). Hubungan Kepadatan Hunian, Ventilasi, dan Pencahaya dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Talang Jawa Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020. *Cendekia Medika*, 6(April), 31–36. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i1.80>
- Seda, S. S., Trihandini, B., Permana, L. I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Insan, S. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Orang Terdekat Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 105–111. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.293>
- Wulandari, Darmawansyah, Theresiana, Yunita, Rohani, T., & Hermawati, D. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong. *Jurnal Promotif Preventif* 7(4), 798–805. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i4.1393>

- Yusran, S., Bahar, H., Ekayanti, D., & Pahrudin, H. A. S. (2024). Penyuluhan Ispa ( Infeksi Saluran Pernapasan Akut ) Pada Masyarakat Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2024. *Lontara Abdimas*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.53861/lomas.v5i1.459>
- Zairinayati, Z., & Putri, D. H. (2020). Hubungan kepadatan hunian dan luas ventilasi dengan kejadian ispa pada rumah susun Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 121–128. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2488>